

Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Usaha Mikro Kecil Menengah) (Suatu Studi Di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Kota Manado)

Kania Suryaningrum
Masje Pangkey
Burhanuddin Kiyai

Abstract: This research aims to know and observe the implementation of the program of development of micro small medium by the cooperatives, micro, small, and medium-sized city of Manado. an increase in human resources of micro-entrepreneurs, small and medium enterprises are also very limited. Thus this greatly affects the performance of the Department of cooperatives and micro small medium Manado well in data retrieval and processing of data. enterprise development for micro, small and medium enterprises appear to have been hampered due to lack of capital and also the soul of entrepreneurship (entrepreneurship). This is due to the lack of a partnership effort with the banks and State-owned enterprises. the factors that cause this internally caused from employees of HR Department of cooperatives and micro small medium Manado city is still limited, especially in terms of mastery of accounting cooperative. This needs to be there is special training for employees to master the accounting cooperative so that information will not experience difficulties. external factors that emerged was the lack of human resource capacity of the micro, small and medium enterprises.

The research methods used in this study is a qualitative method, with the techniques of primary and secondary data collection performed by the library studies and fieldwork (interviews, observation and documentation studies). as for the respondents/informants of this research is the Head Office of micro small and medium city of Manado: 3 sub field of micro small and medium enterprises: 6 people perpetrators of micro enterprises small and medium-sized city of Manado. with the data analysis techniques in reduction of data, data presentation, and conclusion and verify the withdrawal.

The results showed that the effectiveness of the implementation of the program of development of micro, small, and medium (micro small medium-sized) (a study in the Department of cooperatives and micro small medium Manado) in measure of concept by Gibson (1984), namely the production, efficiency, customer satisfaction, adaptation, and development. In view of these five aspects, namely the production, efficiency, customer satisfaction, adaptation, and development of almost everything said has not been going well. These are all proven to be due to the utilization of human resources in the Department is still minimal. Additionally in terms of funding for the capital in a given community micro small medium is still very minimal as well. In the management of the loan capital is also very difficult and very convoluted belit.

Referring to the discussion and the conclusions above suggest then. in order for the Department of cooperatives and micro small medium city of Manado in the efficiency of implementing the development program of micro small medium to medium small micro-businessmen should be based on a sense of responsibility to improve the welfare of the principal micro small medium and not for the personal benefit of a certain group or bureaucracy. Department of cooperatives and micro small medium Manado more internal organization, i.e. fix by doing makeovers, engage actors micro small medium to be more willing to use the Department of cooperatives and micro small medium city of Manado as a training and learning in terms of entrepreneurship. and provide satisfying service for your principals micro small medium. in order for the Department of cooperatives and micro small medium Manado city is more closer to the principals of small medium and micro enterprises can carry out the program to its full potential. and in this case also required the importance of good teamwork and a fellow co-worker that compact implementation of the objectives to be achieved

key words: effectiveness of program implementation the development of micro, small, and medium enterprises

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tertib, dan

dinamis dalam lingkungan yang merdeka, bersahabat, dan damai.

Pembangunan Nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, dan melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang.

Sebagai salah satu bangsa yang sedang berkembang, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya mengejar ketertinggalannya di segala bidang. Salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalannya yaitu salah satunya dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi dan industri. Dalam rangka menghadapi era globalisasi yang mengandalkan kemajuan industri, yang tujuan utamanya mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, pendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam

mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh penempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Sejak terjadinya krisis moneter tahun 1997 sektor UMKM merupakan sektor yang tangguh dan berdaya tahan prima terhadap terpaan badai krisis, karena UMKM memiliki tingkat adaptasi yang tinggi sehingga ketika terjadi perubahan akan cepat menyesuaikan diri. Di Indonesia, sudah sering dinyatakan didalam banyak seminar dan lokalkarya, dan juga media massa bahwa UMKM dinegeri ini sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Karena itu UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan di dalam negeri.

Pemerintah kemudian menyadari akan pentingnya pengembangan kegiatan UMKM

yang dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Hal ini karena UMKM merupakan langkah awal dari perwujudan kewirausahaan yang terbentuk dan merupakan salah satu kegiatan usaha dominan yang dimiliki bangsa Indonesia. Selain itu pengembangan kegiatan UMKM relatif tidak memerlukan modal yang besar dan dalam priode krisis selama ini UMKM relatif “survive”. Sejalan dengan otonomi daerah, pembangunan UMKM merupakan salah satu bidang pemerintahan yang menjadi kewenangan wajib yang diserahkan kepada Kabupaten/Kota. Oleh karena itu konsekuensinya pemerintah daerah mempunyai keleluasaan dalam menggali dan mengembangkan potensi UMKM, sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah. Para pengusaha UMKM dengan berbagai keterbatasannya perlu difasilitasi, digerakan dan dimotivasi sehingga semakin berkembang naluri kewirausahaannya dengan upaya-upaya terpadu dan terencana. Wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif, menjadikan UMKM siap menghadapi tantangan krisis global.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama lebih dari enam tahun, sektor ini pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa

kritis. Dan tidak hanya itu, Pemerintah pun memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) karena jumlah UMKM di Indonesia yang sangat mendominasi. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

Pembangunan UMKM dalam meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan

pertambahan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi.

Program pengembangan UMKM merupakan kebijakan pengembangan bisnis UMKM untuk diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Program ini berorientasi pada kebutuhan nyata UMKM dengan memprioritaskan pada peningkatan efisiensi dan daya saing sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan memberi nilai tambah (value added). Strategi yang ditempuh untuk pengembangan UMKM adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas melalui pelatihan berwirausaha, meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pembiayaan bagi UMKM, memberikan fasilitas dan dukungan bagi lembaga keuangan dalam memberikan layanan pembiayaan UMKM. Yang perlu kita nilai bersama disini adalah efektivitas dari UMKM itu sendiri. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya

sasaran yang telah disepakati bersama (Bernard, 1992:207). Gibson (1984) berpendapat bahwa kriteria efektivitas meliputi:

1. Kriteria efektivitas jangka pendek
2. Kriteria efektivitas jangka menengah
3. Kriteria efektivitas jangka panjang

Gibson mengemukakan 5 aspek yang dapat digunakan sebagai kriteria efektivitas, yaitu : Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi, Pengembangan.

Di tingkat daerah, khususnya Kota Manado, dapat dilihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian Kota Manado tidak terlepas dari kontribusi UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan UMKM yang ada di Kota Manado yang lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Keberadaan UMKM saat ini tidak terlepas dari peranan Pemerintah Kota Manado yang dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai dinas pemerintah yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola dan membina UMKM yang berada diwilayahnya. Segala kegiatan yang menyangkut pelayanan-pelayanan bagi para pelaku UMKM sudah menjadi tugas dan wewenang dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado sesuai dengan tugas pokok fungsi Dinas Koperasi dan UMKM.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala,

hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Pemerintah kota Manado berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan berbagai kesempatan berusaha di bidang UMKM. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado sebagai wadah dalam memfasilitasi UMKM Kota Manado dan PEMKOT Manado sebagai pemberi modal.

Dengan Jumlah UMKM di Kota Manado yang mencapai 15.632 unit Sementara SDM yang dimiliki Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado sebanyak 25 orang dengan tingkat pendidikan Sarjana 22 dan SLTA sebanyak 3 orang. Sedangkan yang menguasai akuntansi koperasi sebanyak 6 orang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dari pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado sampai saat ini masih sangat kurang akibat dari keterbatasan dana yang ada.

Peningkatan SDM dari Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah juga sangat terbatas. Dengan demikian ini sangat mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado baik dalam pengambilan data maupun dalam pengolahan data.

Pengembangan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah nampaknya terhambat disebabkan karena kurangnya modal dan juga jiwa kewirausahaan (entrepreneurship). Hal ini akibat kurangnya

kemitraan usaha dengan pihak Bank dan BUMN.

Faktor yang menyebabkan hal ini secara internal disebabkan dari SDM dari pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado masih terbatas terutama dalam hal penguasaan Akuntansi Koperasi. Hal ini perlu ada pelatihan khusus bagi Pegawai agar menguasai Akuntansi Koperasi sehingga dalam pembinaan tidak akan mengalami kesulitan.

Faktor Eksternal yang muncul adalah kurangnya kemampuan SDM dari gerakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado)*”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui sejauh apa Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UMKM di Dinas Koperasi Kota Manado. Dengan demikian melalui penelitian kualitatif ini hanya berusaha untuk menggambarkan permasalahan yang ada dalam kaitanya dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Manado. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk

mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013:25) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Manado tepatnya di kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Manado Jl. W.R. Supratman No.2 dan sejumlah tempat usaha Pelaku UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data (informan) dalam penelitian ini di ambil dari unsur yang terkait dalam masalah yang diteliti, yaitu : kepala dinas usaha mikro kecil dan menengah kota Manado: 3 orang sub Bidang usaha mikro kecil dan menengah: 6 orang pelaku usaha mikro kecil dan menengah kota Manado.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Manado, yaitu

diukur dengan indikator-indikator keberhasilan efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson (1984) yaitu Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi, dan Pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan efektif apabila suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut untuk membantu UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu :

1. Data Primer

Sumber Data Primer Yaitu data yang diperoleh dari sumber informasi atau informan penelitian melalui wawancara mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UMKM di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado. Data tersebut berupa hasil wawancara.

“Surachman Winarto (1980:163) data primer adalah data langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik dengan tujuan kasus data ini diperoleh melalui wawancara atau interview”.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari tinjauan pustaka, dan instansi yang terkait yang dapat mendukung penelitian ini dan data yang diperoleh dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terdiri atas: Bahan hukum primer, yaitu: Bahan hukum yang mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terdiri dari Kitab Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

“Surachman Winarto (1980:163) data sekunder adalah data yang lebih dulu di kumpulkan oleh orang lain di luar penyidik itu sendiri”.

Data yang dimaksud dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut :

- Studi Kepustakaan.
Yaitu mempelajari bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, dokumen resmi peraturan perundang-undangan, serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- Penelitian Lapangan.
 1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur dengan pedoman.

2. Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperdalam data yang diperoleh melalui wawancara.
3. Dokumentasi, data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data lainnya. Terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian, dan sesuai dengan standar kualitatif, tidak reaktif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah deskriptif Kualitatif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman (dalam Djarm'an Satori dan Aan Komariah, 2013) terdiri dari 3 alur yaitu :

1. Reduksi Data (Reduction)
Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya perlu diadakanya analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan

dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Merupakan langkah selanjutnya setelah Reduksi Data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi data display disamping untuk memudahkan dan memahami apa saja yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan mengacu pada hasil rangkuman wawancara. Pembahasan lima indikator pengukuran efektivitas menurut Gibson (1984) yaitu Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi, dan Pengembangan. Kelima indikator tersebut akan di bahas secara berurutan sebagai berikut :

a. Produksi

Konsep produksi menyatakan bahwa produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal. Dalam proses produksi perusahaan mengubah masukan (input) yang juga disebut sebagai faktor produksi (*factors of production*) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi menjadi keluaran (*output*).

Menurut Ace Partadireja (1985:21) produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Dilihat dari penjelasan dan rangkuman wawancara maka dalam poin

produksi ini peneliti mencoba mengkombinasikan antara definisi produksi diatas dengan program-program pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado. Poin pertama yang dibahas adalah apakah dengan adanya program-program pengembangan UMKM maka kondisi UMKM meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemui dilapangan terjadi peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari sisi pemasaran dari usaha mereka sampai saat ini cukup signifikan mengingat bangsa pasar yang ada di Kota Manado ini cukup menunjang untuk peningkatan usaha mereka. Hanya saja yang menjadi masalah dalam hal ini adalah pemanfaatan fasilitas kredit sangat minim bagi pelaku UMKM, sehingga hal inilah yang menyebabkan peningkatan tidak terlalu drastis bila dibandingkan dengan harapan yang seharusnya terjadi. Jadi masalah yang tadi soal fasilitas yang diberikan kepada mereka sangat terbatas oleh pihak perbankan atau BUMN.

Poin kedua adalah hakekat dari aturan atau Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado dalam melaksanakan program pengembangan UMKM, menurut hasil penelitian Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program pengembangan UMKM dibutuhkan aturan

tertentu . Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado menerapkan aturan Standar Operasional Pelayanan (SOP) dalam setiap melaksanakan program pengembangan UMKM yang dilakukan. Standart Operasional Pelayanan dimana standar ini mengidentifikasi kepada pelaku usaha untuk ruang gerak mereka standar yang di berikan kepada pelaku UMKM diberikan pelayanan seoptimal mungkin supaya usaha mereka meningkat berbeda dengan kelompok usaha yang menengah mereka hanya mendapat sentuhan pembinaan dalam rangka menjamin kelangsungan usaha kepada pelaku usaha. Dalam program pengembangan UMKM belum tercapai pelaksanaannya karena untuk semntara ini belum optimal penerapan standarnya atau aturan yang nantinya akan menjadi acuan bagi mereka masih dalam proses karena kami masih sementara membuat SK Walikota tentang surat izin operational dari pada pelaku usaha. Solusi yang kami ambil yaitu mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk mengarahkan mereka bahwa mereka harus menaati standar-standar yang telah ditetapkan.

Poin ke tiga dengan adanya pelaksanaan program pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado membantu meningkatkan usaha pelaku UMKM, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terjadi peningkatan dalam pengembangan usaha Pelaku UMKM.

Dimana melalui program pengembangan UMKM ini pelaku usaha di mitrakan dengan perbankan dan pemerintah dalam hal untuk mendapatkan bantuan modal usaha. Tapi untuk mendapatakan bantuan modal usaha tidak mudah, maka dari pada itu Dinas koperasi dan UMKM Kota Manado berusaha untuk secara maksimal mungkin membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan modal. Karena dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado hanya memfasilitasi pelaku UMKM dalam mendapatkan bansos.

b. Efisiensi

Efisiensi terjadi karena adanya suatu kegiatan atau usaha yang dinilai oleh perusahaan/lembaga telah banyak menghabiskan *resources* namun manfaat yang dirasakan oleh perusahaan/lembaga sangatlah kecil, maka perusahaan/lembaga tersebut melakukan peninjauan kembali semua aspek yang ikut serta dalam kegiatan/usaha tersebut ditutup kemudian diganti dengan kegiatan/usaha yang lain oleh perusahaan/lembaga sehingga memberi mafaat yang besar bagi perusahaan/lembaga. Efisiensi menunjuk pada pengukuran yang berkenaan dengan penggunaan sumber yang langka oleh organisasi. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input. Efisiensi dapat dilihat dari besarnya biaya dan waktu yang diperlukan untuk proses produksi per unit produk, besarnya biaya dan waktu yang diperlukan.

Menurut Kamus Lengkap Ekonomi (2002:149) bahwa “ Efisiensi adalah rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluruh kerja atau pengorbanan yang dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut dengan kata lain, rasio antara input dan output.

Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa Efisiensi berhubungan erat dengan Produksi yang diciptakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado, mengenai penggunaan sumberdaya manusia, penggunaan material, penggunaan financial, dan penggunaan waktu sehingga mencapai kepuasan dari pelaku UMKM itu sendiri sebagai konsumen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bicara soal efisiensi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado dalam melaksanakan program pengembngn UMKM penerapan efisiensi dalam program pengembangan UMKM dalam hal ini penggunaan sumberdaya manusia khusus bidang UMKM masih sangat minim dikarenakan dengan jumlah pegawai yang menangani tentang UMKM hanya 5 orang saja sementara banyak sekali pelaku UMKM yang harus didata. Dalam penggunaan material hanya sebatas bantuan dari pemerintah. Untuk penggunaan financial Dinas sudah menyesuaikan dengan program pengembangan UMKM yang akan dilaksanakan. Dari segi penggunaan waktu sudah menerapkan seefisien mungkin dalam pengurusan berkas untuk mendapatkan

modal usaha atau dalam pemberian pelatihan.

c. Kepuasan

Kepuasan menunjuk pada keberhasilan organisasi memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh para anggota dan juga kepuasan bagi para pemakai barang dan jasa yang dihasilkan. Kepuasan dapat diukur dari besar kecilnya tingkat kemangkiran, tingkat ketidakhadiran, tingkat keluar masuk organisasi, dan semangat kerja yang ditunjukkan anggota.

Menurut Kotler (2008) kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan haarnya. Jadi kepuasan atau tidak kepuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Apabila penampilan kurang dari harapan, maka pelanggan tidak dipuaskan, namun apabila penampilan sebanding dengan harapan maka pelanggan akan puas, dan apabila penampilan melebihi harapan pelanggan akan sangat puas atau senang.

Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan berhubungan dengan produk uang diciptakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado, apakah sudah sesuai atau tidak dengan permintaan masyarakat dalam hal ini pelaku UMKM, sehingga mencapai kepuasan dari pelaku UMKM itu sendiri sebagai konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang bicara soal kepuasan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam program pengembangan UMKM cukup baik. Baik dari segi pengurusan izin usaha, menerima pembinaan dan pelatihan, serta cara untuk mendapatkan modal usaha yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado. Menurut beberapa informan dalam hal ini pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado hanya saja pelaku UMKM belum puas dengan pelatihan yang diadakan hanya satu tahun satu kali, jika bisa diadakan beberapa kali dalam satu tahun. Untuk kinerja pegawainya sendiri menurut beberapa informan sudah baik dan akan lebih baik lagi jika lebih ditingkatkan lagi. Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelaku UMKM terhadap program pengembangan UMKM belum puas.

d. Adaptasi

Menurut Gibson (1984) Kemampuan adaptasi adalah kesanggupan organisasi melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan. Semakin tinggi frekuensi tingkat ketidakpastian situasi yang menuntut tindakan penyesuaian, semakin mudah melihat kemampuan organisasi dalam melakukan adaptasi

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai indikator keadaptasian untuk pelaksanaan program pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota

Manado terhadap pelaku UMKM sudah cukup baik, misalnya dalam pemberian pelatihan dan pembinaan dan pelatihan terhadap UMKM, misalnya juga untuk memberikan informasi atau dalam pengurusan berkas untuk mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah Dinas berusaha seoptimal mungkin memberikan informasi terkait dengan program pemberian bantuan modal dari pemerintah baik yang datang ke Dinas secara pribadi atau dalam pelatihan.

e. Pengembangan

Pengembangan adalah kriteria efektifitas yang menunjuk kepada kemampuan organisasi untuk memandang jauh kedepan dan melakukan investasi dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan usaha organisasi. Kriteria pengembangan lebih menekankan pada upaya organisasi dalam jangka panjang.

Menurut French dan Bell (2002) pengembangan adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaborasi dengan tekanan khusus pada budaya tim kerja formal dengan bantuan agen perubahan (change agent), dan pengguna teori serta tehknologi ilmiah keperilakuan terapan dan mencakup riset kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah kemampuan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado untuk memandang jauh kedepan dalam rangka pengembangan program UMKM dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dalam hal ini kemampuan sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado dalam pelaksanaan program-program pengembangan UMKM sudah cukup baik. Karena sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado kebanyakan sudah senior yang sudah mempunyai pengetahuan yang luas dalam melaksanakan program-program pengembangan UMKM. Dari segi kemampuan financial Dinas untuk biaya operasional pengembangan UMKM Untuk kemampuan financial dinas untuk biaya operasional pengembangan sudah cukup karena biaya operasionalnya didukung dengan APBD Kota Manado walaupun masih kecil akan tetapi sudah memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka peningkatan dan penguatan UMKM jadi ada dana yang tertata dalam APBD Kota Manado. Dari peralatan pendukung sudah cukup menunjang dalam kebutuhan melaksanakan kegiatan. Sedangkan kewenangan yang dimiliki dinas dalam mengembangkan UMKM mengacu pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, ada peraturan daerah tentang struktur dan organisasi Dinas Koperasi dan UMKM ,

disana tercantum jelas diberikan amanat dan kewenangan terhadap pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado terutama dari sisi pembinaan, pengembangan, dan dari sisi manajerial itu sudah jelas ditetapkan serta aturan-aturan lain sebagai pengikat untuk kegiatan-kegiatan kepada pelaku usaha UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil rangkuman wawancara dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Di ukur dengan indikator Produksi, program-program pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMK Kota Manado sudah berjalan efektif. Terjadi peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari sisi pemasaran dari usaha pelaku UMKM sampai saat ini cukup signifikan mengingat bangsa pasar yang ada di Kota Manado ini cukup menunjang untuk peningkatan usaha Pelaku UMKM.
2. Di ukur dengan indikator Efisiensi, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado terhadap pelaksanaan program pengembangan UMKM belum efektif karena jumlah sumberdaya manusia khususnya bidang UMKM yang masih minim, penggunaan material masih

sebatas bantuan dari pemerintah, dalam penggunaan financial sudah digunakan sesuai dengan program yang akan dilaksanakan dan penggunaan waktu yang sudah optimal diterapkan.

3. Di ukur dengan indikator Kepuasan, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM sudah optimal dalam memberikan kepuasan terhadap pelaku UMKM. Dari segi pemberian pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado tidak hanya memberikan pelatihan tapi sekaligus dengan mempraktekannya dengan mengundang orang yang sudah ahli dalam berwirausaha.
4. Di ukur dengan indikator Keadaptasian, adaptasi yang dilakukan dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado terhadap pelaku UMKM sudah berjalan dengan efektif. Misalnya jika ada program bantuan modal usaha dari pemerintah kota atau perbankan, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado selalu memberikan informasi terhadap pelaku UMKM yang ingin mengajukan berkas pengurusan bantuan modal usaha.
5. Di ukur dengan indikator Pengembangan, sudah berjalan dengan efektif dilihat dari segi kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki Dinas khusus dalam bidang UMKM ini Pegawai diberikan wawasan

tentang pembinaan melalui dan penguasaan Undang-undang tentang UMKM atau peraturan-peraturan menteri ada juga dari Pemkot Manado peraturan-peraturan Walikota. Untuk kemampuan financial dinas untuk biaya operasional pengembangan sudah cukup karena biaya operasionalnya didukung dengan APBD Kota Manado walaupun masih kecil akan tetapi sudah memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka peningkatan dan penguatan UMKM jadi ada dana yang tertata dalam APBD Kota Manado. Dari peralatan pendukung sudah cukup menunjang dalam kebutuhan melaksanakan kegiatan. Sedangkan kewenangan yang dimiliki dinas dalam mengembangkan UMKM mengacu pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, ada peraturan daerah tentang struktur dan organisasi Dinas Koperasi dan UMKM.

B. Saran

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran untuk di tindak lanjuti pihak terkait, guna mengoptimalkan efektivitas pelaksanaan program pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado saat ini :

1. Dalam upaya meningkatkan hasil produksi dalam pelaksanaan program

pengembangan UMKM, maka produksi yang diciptakan oleh Dinas Koperasi dan UMK Kota Manado harus terus ditingkatkan semaksimal mungkin.

2. Agar Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado dalam efisiensi melaksanakan program pengembangan UMKM terhadap pelaku UMKM hendaknya didasarkan pada rasa tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan bukan untuk kepentingan pribadi birokrasi atau golongan tertentu.
3. Agar Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado lebih memperbaiki internal organisasi, yaitu dengan melakukan pembenahan, mengajak Pelaku UMKM untuk lebih mau menggunakan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado sebagai wadah pelatihan dan pembelajaran dalam hal berwirausaha. Dan memberikan pelayanan yang memuaskan untuk pelaku UMKM.
4. Agar Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado lebih mendekatkan diri kepada para pelaku UMKM dan dapat melaksanakan programnya secara maksimal. Dan dalam hal ini juga diperlukan pentingnya kerja sama yang baik dan kompak sesama rekan kerja agar terlaksananya tujuan yang ingin dicapai.
5. Agar Pimpinan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado melakukan

pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang akan duduk dalam organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado ini untuk menambah lagi pegawai yang mempunyai pengetahuan yang benar-benar menguasai bidangnya, bukan hanya mampu bekerja tetapi juga harus mampu menganalisis dan menyimpulkan tugas dan tanggung jawab, memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya dan mengadakan pertemuan bersama secara berkala untuk membahas permasalahan-permasalahan UMKM dalam rangka pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, I, Chaster. 1992. Organisasi dan Manajemen Struktur, Prilaku dan French, Bell. 2002. Manajemen, Edisi ke Enam. Jakarta : PT. Prenhalindo
- Gibson, 1984. Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses. Jakarta: Erlangga
- Kamus Lengkap Ekonomi. 2002. Jakarta : Harta Prima
- Kotler, dkk. 2008. Manajemen Pemasaran (Edisi Kedua Belas), Cetakan Ketiga.
- Partadireja, Ace. 1985. Pengantar Ekonomi. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Proses. Jakarta: Gramedia
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Winarto, Surachman. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Jenmars